

DAFTAR ISI

Editorial	ii
Pembangunan Pariwisata di Sekitar Slum Area Perkotaan: Dari Marginalisasi Menuju Transformasi	1–17
Delmira Syafrini, Nurlizawati, Wirدانengsih, dan Bunga Dinda Permata	
Hidup dalam Ketidakpastian: Strategi Pedagang Pantai Pulang Sawal dalam Menggapai Resiliensi pada Masa Pandemi Covid-19	18–33
Oki Oktami Yuda dan Wiwik Sushartami	
Partisipasi Warga pada Penanganan Krisis Akibat Pandemi Covid-19 dalam Tangga Partisipasi Arnstein di Bogoarum, Magetan	34–55
Anif Fatma Chawa, Moch Hisyam Putra, dan Andika Riyan Saputra	
<i>Local Resources-Based Community Empowerment Model to Achieve Food Security in the Indonesian Border Community of North Sebatik</i>	56–68
Nia Kurniasih Suryana, Sekar Inten Mulyani, Hendris, dan Kisno Hadi	
Politik Etnik dan Kekeluargaan Sebagai Sumber Perilaku Politik Masyarakat Pedesaan di Barito Selatan	69–88
Kisno Hadi	
Peran “Sintalitas” dalam Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Pertanian Padi pada Kelompok Tani Sedyo Luhur di Boyolali	89–107
Dina Sulistyowibowo, Hermin Indah Wahyuni, dan Ratih Ineke Wati	
Ketangguhan Wisatawan di Kawasan Malioboro pada Masa Pandemi COVID-19	108–120
*Ni Kadek Winda Yanti, Yulia Arisnani Widyaningsih dan Djoko Wijono	
<i>The Factors of Rice Farmers’ Poverty in Indonesia: The Perspective of Land Conversion, Land Ownership Area, and Agriculture Technology</i>	121–134
Septian Widyanto and Leksono Probo Subanu	
Bourdieu dan Perspektif Alternatif Kajian Jurnalistik	135–155
Nanang Krisdinanto	
Indeks	

EDITORIAL

Dalam diskursus ekonomi global Indonesia dilihat sebagai salah satu kekuatan ekonomi yang sedang naik (*rising economic power*) dan diprediksi berpotensi naik level dari negara berkembang menjadi negara maju. Prediksi ini mengacu pada pertumbuhan ekonomi makro Indonesia yang relatif stabil dibandingkan banyak negara lain, terutama di tengah hantaman krisis pandemi Covid-19. Meski demikian secara mikro peluang pertumbuhan ekonomi Indonesia berhadapan dengan sejumlah tantangan nyata yang menuntut perhatian serius.

Edisi Jurnal Kawistara ini menggarisbawahi paling tidak tiga tantangan bagi prospek Indonesia menjadi negara mau baik secara ekonomi, sosial dan politik. Yang pertama adalah kemampuan masyarakat dengan basis-basis ekonominya bangkit dari krisis akibat pandemi Covid-19. Meski pandemi Covid-19 sudah dinyatakan selesai, tetapi dampak jangka panjang dari Covid-19 terutama di sektor ekonomi masyarakat masih dirasakan hingga sekarang. Beberapa artikel di edisi ini menggambarkan dua sisi yang berbeda; di satu sisi tidak sedikit masyarakat dan pelaku ekonomi yang gagal bangkit dari bisnis yang tutup pada masa pandemi, di sisi lain ditemukan juga pola-pola resiliensi masyarakat dalam menghadapi krisis.

Yang kedua adalah jebakan kemiskinan yang dialami oleh sebagian masyarakat di sektor agrikultur dan pembangunan yang memarginalisasi kelompok miskin. Ada empat artikel dalam edisi ini yang menggambarkan faktor-faktor penting yang dapat mendorong masyarakat ke dalam jebakan kemiskinan, yaitu 1) konversi lahan yang mereduksi lahan-lahan pertanian, 2) lemahnya adaptasi sumberdaya lokal dalam sektor pangan, 3) rendahnya akses dan skill terhadap teknologi pertanian, dan 4) ekspansi pembangunan di perkotaan yang melemahkan pemukiman kumuh (*slump*).

Yang ketiga adalah proses politik bernuansa identitas yang berpotensi mengganggu stabilitas sosial politik nasional. Beberapa artikel di edisi ini menunjukkan sulitnya proses politik di Indonesia lepas dari sentimen identitas, seperti keluarga dan kesukuan. Pemilu di tingkat lokal menunjukkan bagaimana sentimen primordial memainkan peran penting dalam proses-proses elektoral. Hal ini menghadirkan tantangan bagi dunia jurnalisme berkaitan bagaimana menghadirkan berita di masyarakat yang tidak justru mempertebal sentimen identitas. Satu artikel dalam edisi menawarkan perspektik Bourdieu bagi kajian jurnalisik.

Selamat Membaca!